

Manifestasi Nilai Istiqamah, Fatanah, Amanah, Siddiq, Tabligh (I-Fast) dalam Industri Keuangan Syariah pada Sektor Perusahaan Pembiayaan Syariah (Pada Syariah BFI Finance Cabang Makassar)

Asfar M Nur¹, Indira Basalamah², Sumarni S³

^{1,2,3}Universitas Wira Bhakti, Indonesia

E-mail: asfarmnur@gmail.com¹, 6agustus2005@gmail.com², sarongmarni@gmail.com³

Article History:

Received: 08 Mei 2026

Revised: 22 Juni 2026

Accepted: 06 Juli 2026

Keywords: IFAST, Keuangan Syariah, Pembiayaan, BFI Syariah.

Abstrak: Tujuan penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis manifestasi nilai-nilai Istiqamah, Fatanah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh (IFAST) dalam praktik kerja dan layanan pada UUS BFI Finance Cabang Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam terhadap informan kunci yang terdiri dari manajer, staf, nasabah, ahli ekonomi syariah, dan tokoh komunitas syariah, serta dokumentasi dan observasi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai istiqamah tercermin dalam konsistensi penerapan prinsip syariah, khususnya melalui akad murabahah dan ijarah dalam pembiayaan mobil bekas, modal usaha, renovasi rumah, pendidikan, dan umrah. Nilai fatanah tampak pada kecerdasan staf dalam menganalisis kelayakan nasabah dan merespons perubahan pasar. Nilai amanah terwujud dalam pengelolaan dana yang transparan, integritas informasi, dan kedisiplinan kerja. Nilai siddiq hadir dalam kejujuran komunikasi dan kesesuaian antara akad dan praktik. Adapun nilai tabligh terimplementasi melalui edukasi nasabah, keterbukaan informasi, dan strategi pemasaran yang sesuai syariat. Implementasi nilai-nilai I-FAST juga menghadapi kendala, seperti rendahnya literasi syariah masyarakat, tekanan target penjualan, keterbatasan SDM berlatar belakang syariah, serta kurang optimalnya pengawasan harian dan dukungan teknologi informasi. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan berkelanjutan, penguatan fungsi DPS, integrasi nilai syariah dalam KPI karyawan, serta pengembangan sistem digital yang mendukung prinsip syariah secara komprehensif.

PENDAHULUAN

Perusahaan pembiayaan syariah sebagai bagian dari industri keuangan syariah yang berkembang pesat memiliki peran penting dalam menyediakan produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam serta menjadi alternatif bagi masyarakat yang ingin menghindari praktik riba. Dengan fokus pada produk pembiayaan syariah, perusahaan pembiayaan mampu meningkatkan aksesibilitas layanan keuangan bagi masyarakat yang membutuhkan (Saprida, Choiriyah, & Sari, 2022). Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan pembiayaan syariah tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga harus menjunjung tinggi nilai-nilai etika dan moral yang bersumber dari ajaran Islam sebagai pedoman dalam setiap aspek operasionalnya (Reski & Amirova Hamza qizi, 2022). Penerapan etika kerja Islam diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang sehat, profesional, dan produktif sehingga dapat meningkatkan kualitas kinerja karyawan secara menyeluruh (Huzaini et al., 2023).

Nilai-nilai istiqamah, fatanah, amanah, siddiq, dan tabligh merupakan pilar utama yang harus diinternalisasikan dalam industri keuangan syariah. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan dalam menciptakan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*), budaya kerja yang profesional, serta hubungan harmonis dengan para pemangku kepentingan (Utami & Lestari, 2022). Implementasi nilai-nilai tersebut diyakini mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah sekaligus memastikan bahwa seluruh kegiatan operasional berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Putra, 2023). Selain itu, penerapan nilai-nilai Islami juga berkontribusi terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang (Habib, 2023).

Islam memandang aktivitas bisnis tidak hanya sebagai sarana pemenuhan kebutuhan materi, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang harus dijalankan dengan penuh tanggung jawab dan etika. Dalam praktik bisnis modern, sering kali nilai-nilai Islami terabaikan karena tingginya tuntutan persaingan usaha dan beragamnya karakter pelaku bisnis yang terlibat. Oleh sebab itu, seorang muslim dituntut untuk tetap berpegang teguh pada prinsip-prinsip Islam dalam menjalankan aktivitas ekonomi maupun profesinya agar memperoleh keberkahan dalam setiap usaha yang dilakukan (Irawan Micbach, 2017).

Dalam menghadapi persaingan industri yang semakin ketat, perusahaan dituntut untuk mampu melakukan perubahan dan beradaptasi terhadap perkembangan lingkungan bisnis. Menurut teori modern, perusahaan merupakan sistem terbuka yang harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan eksternal. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan konsep manajemen yang mampu menyelaraskan perilaku dan pola pikir seluruh karyawan dengan nilai-nilai Islami. Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan perusahaan karena manusia menjadi penggerak utama dalam seluruh aktivitas organisasi (Made & Wayan, 2013).

Kompetisi dalam industri multifinance syariah saat ini semakin meningkat, baik dengan sesama perusahaan pembiayaan syariah maupun perusahaan pembiayaan konvensional. Oleh karena itu, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen sebagai upaya mempertahankan kepercayaan dan citra perusahaan. Pelayanan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kepuasan nasabah terhadap lembaga keuangan syariah (Chairil M Noor, 2017).

Etika Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman dalam setiap aktivitas manusia, termasuk dalam bekerja dan menjalankan usaha. Dalam Islam, bekerja bukan hanya sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga merupakan manifestasi dari keimanan seorang muslim. Rasulullah SAW bersabda bahwa Allah mencintai seorang mukmin yang bekerja. Oleh karena itu,

seorang karyawan dituntut untuk bekerja secara profesional, jujur, dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah pekerjaannya.

Kinerja karyawan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan organisasi. Kinerja yang baik mencerminkan keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam lingkup perusahaan pembiayaan syariah, penerapan nilai-nilai Islam dalam aktivitas kerja diyakini mampu meningkatkan motivasi dan kualitas kinerja karyawan sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal (Azis & Suwatno, 2019).

Pada kenyataannya perusahaan pembiayaan syariah, nilai istiqamah tercermin melalui konsistensi dalam menerapkan prinsip syariah pada setiap transaksi pembiayaan. Nilai fatanah terlihat pada kemampuan perusahaan dalam mengambil keputusan secara cerdas dan bijaksana. Nilai amanah diwujudkan melalui tanggung jawab dan transparansi dalam pengelolaan dana nasabah. Nilai siddiq tercermin dalam kejujuran dan keterbukaan informasi kepada nasabah, sedangkan nilai tabligh diwujudkan melalui penyampaian informasi dan edukasi yang benar mengenai produk serta layanan keuangan syariah kepada masyarakat.

Industri keuangan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset industri keuangan syariah terus mengalami peningkatan yang mencakup sektor perbankan syariah, pasar modal syariah, asuransi syariah, dan perusahaan pembiayaan syariah. Pertumbuhan tersebut didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah serta dukungan kebijakan pemerintah dalam pengembangan ekonomi syariah nasional.

Meskipun demikian, perkembangan industri keuangan syariah belum sepenuhnya diiringi dengan internalisasi nilai-nilai kerja Islami oleh sumber daya manusia yang menjalankan aktivitas industri tersebut. Dalam praktiknya masih ditemukan berbagai kendala, seperti kurangnya transparansi, lemahnya akuntabilitas pelayanan, serta adanya orientasi bisnis yang lebih berfokus pada keuntungan semata (Rowi et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan utama industri keuangan syariah tidak hanya terletak pada aspek produk dan regulasi, tetapi juga pada implementasi nilai-nilai etika Islam dalam praktik kerja sehari-hari.

Nilai-nilai I-FAST (Istiqamah, Fatanah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh) sebagai representasi karakter Rasulullah SAW menjadi sangat relevan untuk diterapkan dalam industri keuangan syariah. Namun demikian, penelitian yang secara khusus membahas implementasi nilai-nilai I-FAST dalam praktik kerja lembaga pembiayaan syariah masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih berfokus pada aspek kepatuhan syariah, produk pembiayaan, dan efisiensi keuangan perusahaan syariah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan dan menganalisis manifestasi nilai-nilai I-FAST dalam praktik kerja karyawan dan interaksi layanan pada Unit Usaha Syariah (UUS) BFI Finance Cabang Makassar.

LANDASAN TEORI

1. Teori Atribusi

Teori atribusi (attribution theory) merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang. Teori atribusi mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Ikhsan & Ishak, 2005). Teori ini dikembangkan oleh Heider (1958) yang menjelaskan bahwa manusia secara alami berusaha memahami penyebab suatu perilaku. Heider membedakan perilaku seseorang berdasarkan kombinasi antara kekuatan internal (internal forces) dan kekuatan eksternal (external forces). Kekuatan internal

meliputi faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang seperti kepribadian, motivasi, dan kemampuan, sedangkan kekuatan eksternal berasal dari lingkungan seperti kondisi pekerjaan, tekanan sosial, dan keberuntungan.

Penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal dengan istilah dispositional attribution dan situational attribution (Robbins & Judge, 2008). Dispositional attribution mengacu pada faktor internal individu seperti karakter pribadi, persepsi diri, dan kemampuan seseorang. Sementara situational attribution mengacu pada faktor eksternal seperti lingkungan sosial, budaya organisasi, dan kondisi kerja yang memengaruhi perilaku individu. Dalam konteks penelitian ini, teori atribusi digunakan untuk memahami bagaimana nilai-nilai Istiqamah, Fatanah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh dimanifestasikan oleh karyawan dalam praktik kerja di lingkungan perusahaan pembiayaan syariah.

2. Perusahaan Pembiayaan Syariah

Perusahaan pembiayaan syariah merupakan perusahaan pembiayaan atau unit usaha syariah yang seluruh kegiatan usahanya dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah. Secara umum, perusahaan pembiayaan syariah memiliki fungsi yang sama dengan perusahaan pembiayaan konvensional, yaitu menyediakan layanan pembiayaan kepada masyarakat baik untuk kebutuhan produktif maupun konsumtif (Ade & Edia, 2006). Perbedaannya terletak pada sistem operasional yang dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan terbebas dari unsur riba, gharar, dan maisir.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 29/POJK.05/2014 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan menjelaskan bahwa perusahaan pembiayaan syariah merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan usaha pembiayaan berdasarkan prinsip syariah sesuai fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Selanjutnya, OJK menerbitkan Peraturan OJK Nomor 10/POJK.05/2019 untuk memperkuat sistem dan pengawasan industri pembiayaan syariah agar lebih sehat, kompetitif, dan amanah.

Kegiatan usaha perusahaan pembiayaan syariah terdiri atas pembiayaan jual beli, pembiayaan jasa, dan pembiayaan investasi. Pembiayaan jual beli dilakukan melalui akad murabahah, salam, dan istishna'. Pembiayaan jasa dilakukan menggunakan akad ijarah, ijarah muntahiyah bittamlik, hawalah, wakalah, kafalah, ju'alah, dan qardh. Sementara pembiayaan investasi menggunakan akad mudharabah, musyarakah, mudharabah musytarakah, dan musyarakah mutanaqisah. Seluruh akad tersebut harus dijalankan sesuai prinsip syariah yang ditetapkan oleh DSN-MUI.

3. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Islam

Manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu aspek penting dalam organisasi yang berkaitan dengan pengelolaan tenaga kerja agar dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan organisasi. Hasibuan (2001) menjelaskan bahwa manajemen sumber daya manusia adalah ilmu dan seni mengatur hubungan serta peranan tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

Veithzal Rivai (2014) menyatakan bahwa sumber daya manusia adalah seluruh potensi yang dimiliki manusia yang dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan barang maupun jasa. Sementara Mathis dan Jackson (2011) mendefinisikan manajemen sumber daya manusia sebagai sistem manajemen yang memastikan bakat dan kemampuan individu dimanfaatkan secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Bintoro dan Dayanto (2017) manajemen sumber daya manusia adalah suatu ilmu atau cara bagaimana mengatur

hubungan dan peranan sumber daya (tenaga kerja) yang dimiliki oleh individu secara efisien dan efektif serta dapat digunakan secara maksimal sehingga tercapai tujuan Bersama, karyawan dan Masyarakat menjadi maksimal. Sedangkan Ismail (2009,5) menyatakan pengertian sumber daya manusia pada dasarnya dibangun oleh dua konsep yakni konsep mengenai management dan konsep mengenai sumber daya manusia (human resources).

Dalam perspektif Islam, manusia merupakan khalifah di muka bumi yang memiliki tanggung jawab untuk memakmurkan kehidupan sesuai dengan ketentuan Allah SWT. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia harus dilakukan berdasarkan nilai-nilai Islam. Konsep manajemen sumber daya manusia dalam Islam tidak hanya berorientasi pada produktivitas, tetapi juga pada aspek moral, spiritual, dan tanggung jawab akhirat.

Rasulullah SAW memberikan teladan dalam pengelolaan sumber daya manusia melalui beberapa strategi, antara lain merencanakan dan memilih sumber daya manusia yang berkualitas, menilai kinerja secara objektif, memberikan motivasi, serta memelihara kualitas sumber daya manusia (Suyatno, 2008). Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia dalam Islam bertujuan menciptakan individu yang profesional sekaligus memiliki akhlak yang baik.

4. Bekerja dalam Pandangan Islam

Bekerja dalam Islam merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim. Aktivitas bekerja tidak hanya dimaknai sebagai usaha mencari nafkah, tetapi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Tasmara (2002) menyatakan bahwa bekerja bagi seorang muslim merupakan upaya sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh potensi yang dimiliki untuk mengaktualisasikan dirinya sebagai hamba Allah SWT.

Islam mengajarkan bahwa bekerja harus dilandasi niat yang baik dan dilakukan secara profesional. Seorang muslim dituntut untuk bekerja dengan penuh tanggung jawab, jujur, disiplin, dan memberikan manfaat bagi orang lain. Dalam Islam, pekerjaan yang dilakukan dengan niat ibadah akan bernilai pahala di sisi Allah SWT. Oleh sebab itu, bekerja menjadi bagian dari implementasi keimanan seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

5. Nilai-Nilai I-FAST dalam Industri Keuangan Syariah

Istiqamah

Istiqamah merupakan sikap konsisten dan teguh pendirian dalam menjalankan prinsip-prinsip Islam. Nilai istiqamah mencerminkan komitmen seseorang untuk tetap berada pada jalan yang benar meskipun menghadapi berbagai tantangan dan tekanan. Tasmara (2002) menjelaskan bahwa pribadi muslim yang profesional memiliki kemampuan untuk bersikap konsisten, pantang menyerah, dan tetap mempertahankan prinsip serta komitmennya. Dalam industri keuangan syariah, istiqamah diwujudkan melalui beberapa indikator (Aziz, 2023) yaitu konsistensi dalam menerapkan prinsip syariah pada seluruh proses pembiayaan, kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI dan regulasi OJK, serta komitmen dalam menjaga integritas Perusahaan, dan Keteguhan dalam menjaga integritas meskipun dalam tekanan atau peluang keuntungan jangka pendek.

Fatanah

Fatanah berarti cerdas, bijaksana, dan memiliki kemampuan intelektual yang baik. Sifat fatanah mendorong seseorang untuk terus belajar, berpikir kreatif, dan melakukan inovasi dalam pekerjaannya. Sula (2006) menjelaskan bahwa sifat fatanah akan melahirkan kreativitas dan kemampuan dalam menghasilkan inovasi yang bermanfaat bagi perusahaan. Dalam perusahaan pembiayaan syariah, nilai fatanah tercermin melalui beberapa indikator (Hasyim,

2021) yaitu; kemampuan menganalisis risiko pembiayaan, mengambil keputusan secara tepat, memahami kebutuhan nasabah, serta mengembangkan produk pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Amanah

Amanah berarti dapat dipercaya dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Tasmara (2002) menjelaskan bahwa amanah merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dijalankan dengan penuh kejujuran dan kesungguhan. Sehingga banyak konsumen yang terpicat oleh sebuah produk barang atau jasa karena peran sosok marketer yang Amanah. (Yusron, Yasir dan Sugianto, 2022). Dalam praktik bisnis, amanah menjadi dasar dalam membangun kepercayaan antara perusahaan dan nasabah. Nilai amanah dalam industri keuangan syariah diwujudkan melalui indikator (Husnaini, 2022) yaitu; pengelolaan dana secara transparan, menjaga kerahasiaan data nasabah, menjalankan tugas dengan disiplin, serta memberikan informasi yang benar mengenai produk pembiayaan kepada masyarakat.

Siddiq

Siddiq berarti jujur dan benar dalam perkataan maupun perbuatan. Hafidhuddin dan Tanjung (2003) menjelaskan bahwa siddiq merupakan sikap jujur yang dilandasi ajaran Islam. Rasulullah SAW dikenal sebagai pedagang yang selalu menjunjung tinggi kejujuran dalam setiap transaksi bisnisnya. Dalam praktik perusahaan pembiayaan syariah, nilai siddiq tercermin melalui Indikator menurut (Andraeny, 2022), yaitu; kejujuran dalam menyampaikan informasi pembiayaan, tidak melakukan manipulasi data, serta menjaga kesesuaian antara akad dan implementasi produk pembiayaan yang dijalankan Perusahaan.

Tabligh

Tabligh berarti menyampaikan informasi secara benar, jelas, dan tepat. Tabligh juga bermakna kemampuan berkomunikasi dengan baik serta mengajak orang lain kepada kebaikan. Tabligh adalah menyampaikan atau mengajak sekaligus memberikan contoh kepada orang lain untuk melakukan hal-hal yang benar di dalam kehidupan (M. Zama'syari, 2010). Dalam bidang bisnis, sifat tabligh sangat penting dalam aktivitas pemasaran dan pelayanan kepada nasabah. Nilai tabligh dalam industri keuangan syariah diwujudkan melalui indikator menurut (Yulitasari, 2022) yaitu; edukasi kepada nasabah mengenai akad dan produk pembiayaan syariah, penyampaian informasi risiko secara terbuka, serta komunikasi yang transparan antara perusahaan dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan fenomenologi digunakan untuk memahami dan menggambarkan pengalaman serta pemaknaan informan terhadap implementasi nilai-nilai Istiqamah, Fatanah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh (I-FAST) dalam praktik kerja dan layanan pada Unit Usaha Syariah (UUS) BFI Finance Cabang Makassar. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada fenomena sosial dan perilaku kerja yang terjadi secara alami di lingkungan perusahaan pembiayaan syariah.

Penelitian dilaksanakan pada Unit Usaha Syariah (UUS) BFI Finance Cabang Makassar. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan karena perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan pembiayaan syariah yang menjalankan operasional berdasarkan prinsip syariah dan memiliki aktivitas pembiayaan yang cukup aktif di Kota Makassar. Waktu penelitian dilaksanakan pada

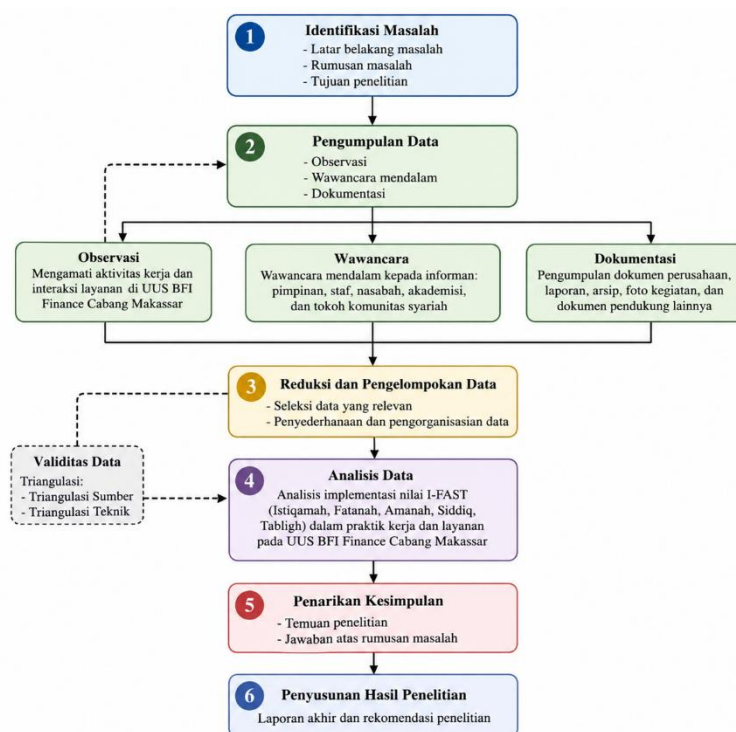
tahun 2025.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui wawancara mendalam dengan informan penelitian yang terdiri dari manajer, staf karyawan, nasabah, akademisi, dan tokoh komunitas syariah. Sementara data sekunder diperoleh melalui dokumen perusahaan, laporan, arsip, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung aktivitas kerja dan interaksi layanan di lingkungan perusahaan pembiayaan syariah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan penelitian guna memperoleh informasi terkait implementasi nilai-nilai I-FAST dalam praktik kerja perusahaan. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti struktur organisasi, data perusahaan, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Dengan Informan penelitian yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman terkait objek penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pimpinan perusahaan, staf Unit Usaha Syariah BFI Finance Cabang Makassar, nasabah, ahli ekonomi syariah, dan tokoh komunitas syariah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (human instrument). Peneliti berperan dalam mengumpulkan data, melakukan wawancara, mengamati kondisi lapangan, serta menganalisis data penelitian. Selain itu, digunakan pula instrumen pendukung seperti pedoman wawancara, alat perekam, kamera, dan catatan lapangan. Dengan Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang diperoleh di lapangan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan pemahaman terhadap hasil penelitian. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama proses penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi Teknik Untuk menjaga validitas data yang didapatkan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan penelitian. Sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang lebih baik. Dengan alur penelitian yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Informan

N o	Nama Informan	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan/Jabatan
1	Rio Pramana	RP	Laki-laki	35	S1	Manager
2	Nurfadhilah	NF	Perempuan	33	S1	Supervisor
3	Alief Muhammad Yusri	AMY	Laki-laki	27	S1	Staf Marketing
4	Jazri Hamzah	JH	Laki-laki	27	S1	Staf Marketing
5	Sugiono	SG	Laki-laki	30	S1	Wiraswasta
6	Suparman	SP	Laki-laki	35	S1	Wiraswasta
7	Darmawar Ridwan	DR	Laki-laki	35	S1	Wiraswasta
8	Ansar Dg Rapi	ADR	Laki-laki	37	S1	Komunitas Syariah
9	Muhammad Shabri	MS	Laki-laki	36	S1	Komunitas Syariah
10	Siradjuddin	SJ	Laki-laki	37	S3	Akademisi/Ahli

Manifestasi Nilai Istiqamah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak manajemen dan staf Unit Usaha Syariah BFI Finance Cabang Makassar, penerapan nilai istiqamah diwujudkan melalui komitmen perusahaan dalam menjaga konsistensi penerapan prinsip syariah pada seluruh aktivitas pembiayaan. Manajer UUS BFI Makassar menegaskan komitmen institusional terhadap prinsip syariah dengan menyatakan:

"...Kami tidak pernah memodifikasi atau mengkondisikan akad pembiayaan hanya untuk mengejar target pencapaian. Prinsip syariah tetap menjadi garis pedoman kami dalam menjalankan tugas..." (RP)

Pernyataan tersebut memperlihatkan bahwa nilai istiqamah dijadikan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan strategis, bahkan ketika dihadapkan pada tekanan target bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tetap mempertahankan prinsip syariah sebagai landasan utama dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Staf marketing turut menguatkan hal tersebut. Salah satu informan menyatakan:

"...Setiap akad yang kami lakukan selalu kami cek ulang agar tidak menyimpang. Nasabah juga kami libatkan dalam prosesnya agar dapat memahami sebelum melakukan tanda tangan pada dokumen akad..." (NF)

Pelibatan nasabah secara aktif memperlihatkan adanya keseriusan perusahaan dalam menjaga prinsip syariah dan menghindari praktik manipulatif dalam proses pembiayaan. Selain itu, langkah tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berusaha membangun transparansi dan pemahaman bersama antara pihak perusahaan dan nasabah sebelum akad dilakukan.

Dalam hal kepatuhan terhadap fatwa DSN-MUI dan regulasi OJK, para informan menjelaskan bahwa setiap produk dan proses pembiayaan telah melalui pengawasan internal serta penyesuaian terhadap ketentuan syariah yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa istiqamah tidak hanya dipahami sebagai komitmen individu, tetapi juga menjadi budaya kerja perusahaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nasabah, pelayanan yang diberikan oleh pihak BFI Syariah dinilai cukup konsisten dengan prinsip-prinsip syariah. Nasabah menilai bahwa karyawan menunjukkan sikap profesional, ramah, dan berusaha memberikan pelayanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa manifestasi nilai istiqamah pada UUS BFI Finance Cabang Makassar terlihat melalui konsistensi perusahaan dalam menjaga prinsip syariah, kepatuhan terhadap regulasi, serta integritas karyawan dalam menjalankan tugas dan pelayanan kepada nasabah.

Manifestasi Nilai Fatanah

Manifestasi nilai fatanah dalam penelitian ini terlihat dari kemampuan perusahaan dalam melakukan analisis pembiayaan dan pengambilan keputusan secara objektif dan profesional. Berdasarkan hasil wawancara, pihak perusahaan menjelaskan bahwa setiap pengajuan pembiayaan dianalisis berdasarkan kemampuan pembayaran, kondisi usaha, serta kelayakan calon nasabah. Salah satu informan menyampaikan bahwa:

"...Kami melakukan analisis terhadap kemampuan nasabah sebelum pembiayaan disetujui agar tidak menimbulkan masalah di kemudian hari..."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pembiayaan sebagai bentuk implementasi nilai fatanah dalam aktivitas operasional. Selain itu, pihak perusahaan juga menjelaskan bahwa kemampuan analisis dan pemahaman produk syariah terus ditingkatkan melalui pelatihan dan pembinaan kepada karyawan. Hal ini dilakukan agar karyawan mampu menghadapi perubahan pasar dan perkembangan industri pembiayaan

syariah. Nasabah juga menilai bahwa proses pembiayaan dilakukan secara objektif dan transparan. Informasi mengenai alasan diterima atau ditolaknya pengajuan pembiayaan disampaikan dengan jelas sehingga nasabah dapat memahami pertimbangan perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai fatanah diwujudkan melalui kemampuan perusahaan dalam melakukan analisis pembiayaan secara profesional, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta beradaptasi terhadap perkembangan industri pembiayaan syariah tanpa meninggalkan prinsip-prinsip syariah.

Manifestasi Nilai Amanah

Berdasarkan hasil penelitian, nilai amanah diwujudkan melalui tanggung jawab dan transparansi perusahaan dalam menjalankan proses pembiayaan. Pihak perusahaan menjelaskan bahwa seluruh akad dan ketentuan pembiayaan disampaikan secara terbuka kepada nasabah sebelum akad dilakukan. Salah satu informan menyatakan:

"...Sebelum akad dilakukan kami menjelaskan terlebih dahulu isi akad, jumlah angsuran, margin, dan kewajiban nasabah..."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berusaha menjaga transparansi dalam pelaksanaan pembiayaan sebagai bentuk implementasi nilai amanah. Selain itu, pihak perusahaan juga menegaskan pentingnya menjaga kerahasiaan data nasabah. Informan menjelaskan bahwa seluruh data dan informasi nasabah harus dijaga dengan baik karena merupakan bagian dari tanggung jawab perusahaan.

Nasabah menyampaikan bahwa mereka merasa cukup percaya terhadap pelayanan yang diberikan oleh pihak BFI Syariah karena informasi pembiayaan dijelaskan secara terbuka dan data pribadi mereka dijaga dengan baik. Dengan demikian, manifestasi nilai amanah terlihat melalui transparansi akad, tanggung jawab dalam pelayanan, kedisiplinan kerja, serta komitmen perusahaan dalam menjaga kepercayaan nasabah.

Manifestasi Nilai Siddiq

Manifestasi nilai siddiq dalam penelitian ini terlihat dari upaya perusahaan dalam menjaga kejujuran dan keterbukaan informasi kepada nasabah. Berdasarkan hasil wawancara, pihak perusahaan menjelaskan bahwa seluruh informasi mengenai produk pembiayaan harus disampaikan sesuai kondisi sebenarnya tanpa ada manipulasi informasi. Salah satu informan menyampaikan:

"...Kami harus menjelaskan produk apa adanya kepada nasabah supaya tidak terjadi kesalahpahaman di kemudian hari..."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berusaha menjaga nilai kejujuran dalam aktivitas pelayanan dan pembiayaan. Selain itu, pihak perusahaan juga melakukan pengawasan internal untuk mencegah adanya manipulasi data nasabah maupun penyimpangan dalam proses pembiayaan. Hal tersebut dilakukan agar seluruh aktivitas perusahaan tetap sesuai dengan prinsip syariah.

Nasabah menilai bahwa informasi yang diberikan oleh pihak perusahaan cukup jelas dan sesuai dengan realisasi pembiayaan yang mereka terima. Kesesuaian antara promosi dan pelaksanaan pembiayaan menjadi salah satu indikator penerapan nilai siddiq dalam perusahaan. Dengan demikian, nilai siddiq diwujudkan melalui kejujuran dalam penyampaian informasi, keterbukaan pelayanan, serta kesesuaian antara akad, promosi, dan praktik pembiayaan di lapangan.

Manifestasi Nilai Tabligh

Berdasarkan hasil penelitian, nilai tabligh diwujudkan melalui komunikasi dan edukasi yang dilakukan perusahaan kepada nasabah mengenai produk pembiayaan syariah. Sebelum akad dilakukan, nasabah diberikan penjelasan mengenai hak, kewajiban, mekanisme pembayaran, serta risiko pembiayaan. Salah satu informan menyampaikan:

“...Kami menjelaskan akad dan risiko pembiayaan terlebih dahulu agar nasabah memahami produk yang digunakan...”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berusaha memberikan edukasi kepada nasabah secara terbuka dan komunikatif sebelum proses akad dilakukan. Selain itu, perusahaan juga memberikan arahan kepada karyawan agar mampu menyampaikan informasi dengan bahasa yang mudah dipahami masyarakat. Hal tersebut bertujuan agar nasabah memahami produk pembiayaan syariah secara menyeluruh dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam pelaksanaan akad. Nasabah menilai bahwa pihak perusahaan cukup terbuka dalam memberikan penjelasan mengenai produk pembiayaan syariah sehingga mereka memahami hak dan kewajiban sebelum melakukan akad pembiayaan. Dengan demikian, manifestasi nilai tabligh terlihat melalui keterbukaan komunikasi, edukasi syariah kepada nasabah, serta kemampuan perusahaan dalam menyampaikan informasi pembiayaan secara jelas dan mudah dipahami masyarakat.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai Istiqamah, Fatanah, Amanah, Siddiq, dan Tabligh (I-FAST) telah terimplementasi secara nyata dalam praktik operasional dan budaya kerja UUS BFI Finance Cabang Makassar. Setiap nilai tidak hanya dipahami sebagai konsep etika, tetapi juga dijadikan dasar dalam setiap pengambilan keputusan, pelayanan kepada nasabah, dan hubungan dengan masyarakat.

Nilai istiqamah tercermin dalam konsistensi pegawai menjaga prinsip syariah, terutama dalam penggunaan akad murabahah dan ijarah yang sesuai dengan kebutuhan nasabah, seperti pembiayaan mobil bekas, modal usaha, pendidikan, dan umrah. Nilai fatanah tampak dalam kemampuan menganalisis risiko, inovasi produk, dan adaptasi terhadap dinamika pasar serta regulasi OJK dan DSN-MUI.

Nilai amanah dijalankan melalui transparansi pengelolaan dana, kedisiplinan kerja, serta integritas dalam menjaga kerahasiaan informasi nasabah. Nilai siddiq terlihat dari kejujuran dalam penyampaian informasi produk dan larangan manipulasi data, yang menumbuhkan kepercayaan tinggi dari nasabah. Nilai tabligh tampak dalam aktivitas edukatif, penyampaian akad dan risiko secara terbuka, serta strategi pemasaran yang menonjolkan nilai-nilai syariah.

Kendala implementasi nilai-nilai tersebut antara lain berasal dari literasi syariah masyarakat yang masih rendah, tekanan target, kurangnya SDM berlatar belakang syariah, serta keterbatasan sistem pengawasan dan teknologi. Namun demikian, temuan ini memberikan implikasi praktis bahwa nilai I-FAST dapat dijadikan basis penguatan strategi lembaga dalam membangun keunggulan kompetitif dan kepercayaan masyarakat.

Dari hasil penelitian ini, terdapat juga beberapa saran yang dapat saya sarankan yaitu (1) Bagi UUS BFI Finance Makassar, disarankan untuk meningkatkan pelatihan dan penguatan kapasitas SDM dalam pemahaman fikih muamalah dan penerapan nilai I-FAST secara konsisten. Penguatan fungsi DPS tidak hanya ditataran administratif, dan pemanfaatan teknologi yang ramah syariah menjadi kunci keberlanjutan nilai-nilai tersebut, (2) Bagi OJK dan DSN-MUI, penting untuk menyediakan panduan dan modul pelatihan yang lebih aplikatif dan kontekstual untuk Lembaga pembiayaan syariah, agar prinsip-prinsip syariah dapat lebih mudah dipahami dan

diterapkan oleh pelaku industri, (3) Bagi masyarakat dan komunitas syariah, diharapkan dapat lebih aktif dalam mendukung sosialisasi dan edukasi keuangan syariah, agar pemahaman terhadap akad dan nilai-nilai I-FAST semakin merata. Dan (4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat memperluas kajian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antar lembaga keuangan syariah lainnya, guna mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang integrasi nilai-nilai etika Islam dalam praktik industri keuangan.

DAFTAR REFERENSI

- Saprida, S., Choiriyah, C., & Sari, E. E. (2022). Products and Services In Sharia Banking. Salam. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v9i1.24657>
- Suyatno, M. Muhammad Business Strategy & Ethics: Etika dan Strategi Bisnis Nabi Muhammad SAW. Yogyakarta: Andi Offset. 2008.
- Reski, I., & Amirova Hamza qizi, K. (2022). Analysis of business law principles from a sharia perspective. International Journal of Business, Economics & Management. <https://doi.org/10.21744/ijbem.v5n1.1873>
- Rowi, M. R. M., Abdurrahman, A., Anggraeni, S. T., Hasanah, U., Marwiyah, M., & Abuzar, M. (2024). Navigating Business Ethics: Strategies for Overcoming the Dilemma of Profit and Compliance in Murabahah Transactions. *Maktabah Reviews on Sustainable Development Goals*, 1(01), 73-84.
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. Perilaku Organisasi Edisi ke12. Jakarta: Salemba Empat. 2008
- Huzaini, P. N., Rokan, M. K., & Syahriza, R. (2023). Pengaruh Etika Kerja Islam Dan Religiusitas Terhadap Kinerja Karyawan Perbankan Syariah Dengan Pendidikan Sebagai Variabel Moderasi. *El-Iqtishod: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1).
- Habib, F. (2023). Islamic finance and sustainability: The need to reframe notions of shariah compliance, purpose, and value. In *Islamic Finance, FinTech, and the Road to Sustainability: Reframing the Approach in the Post-Pandemic Era* (pp. 15-40). Cham: Springer International Publishing.
- Husnaini, H., Dewi, A. A., & dkk. (2022). Pengelolaan Manajemen Risiko Kepatuhan pada Bank Syariah. *Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 5(1), 50–62. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/mabis/article/view/5393>
- Utami, A. S. V., & Lestari, R. (2022, July). Pengaruh Implementasi Prinsip Good Corporate Governance dalam Perspektif Nilai-Nilai Islam terhadap Kinerja Perusahaan. In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 2, No. 2, pp. 1103-1111). <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.3564>
- Hasyim, M., Kara, M., & Pagalung, G. (2021). Manajemen Risiko dalam Lembaga Berbasis Syariah. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(2), 107–118. <https://journal.uiad.ac.id/index.php/adzdzahab/article/view/1123>
- Putra, O. de. (2023). Islamic Finance and Sustainability: The Need to Reframe Notions of Shariah Compliance, Purpose, and Value. *Palgrave CIBFR Studies in Islamic Finance*. <https://doi.org/10.1007/978-3-031-13302-2>
- Iksan, A & Ishak, M. Akuntansi keperilakuan. Jakarta: Salemba Empat. 2005
- Misbach, Irawan. Perilaku Bisnis Syariah. *Jurnal Al Idarah* Vol. 5. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. 2017.
- I Made Bagus Githa Wijaya & I Wayan Suana. Pengaruh Penempatan Dan Pengalaman Terhadap Kepuasan Dan Kinerja Karyawan. *E-Jurnal Manajemen* Vol. 2. Fakultas Ekonomi

- Universitas Udayana Bali. 2013.
- Chairil, M Noor. Memberikan Pelayanan Prima Bagi Nasabah Bank Umum dan BPR. Bandung. Perpustakaan Nasional
- Azis, A. Q., & Suwatno, S. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 11 Bandung. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 2019
- Aziz, M. R., Milah, A. S., & dkk. (2023). Nilai Islam dalam Efektivitas Manajerial BSI terhadap Pertumbuhan Laba. Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan), 8(1), 1–12. <https://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap/article/view/2025>
- Andraeny, D. (2022). Corporate Governance and Disclosure of Sharia Compliance: An Insight Based on AAOIFI Standards. Journal of Islamic Finance and Accounting (JIFA), 5(1), 25–37. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/jifa/article/view/3475>
- Mathis, Robert L., & John H. Jackson. Human Resource Management. International Student Edition. South-Western, a division of Thomson Learning, In Singapore 2011.
- M Zama'Syari. Pengaruh Etos Kerja Dan Budaya Kerja Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan (Study Pada Kjks/Ujks Wilayah Kabupaten Pati). IAIN Walisongo. Semarang. 2010
- Bintoro dan Daryanto. Manajemen Penilaian Kinerja Karyawan. Cetakan 1. Yogyakarta: Gava Media. 2017
- Tasmara. Toto, Membudayakan etos kerja islami, Seri pengembangan SDM. Perpustakaan Nasional. Jakarta. 2002
- Yusron Ali Syahbana & M Yasir Nasution & Sugianto. Bisnis Ala Rasulullah Dalam Perspektif Pemasaran. AT-TIJARAH: Jurnal Penelitian Keuangan dan Perbankan Syariah, Vol. 4 Issue. 2. 2022
- Yulitasari, L., Suryanto, T., & Hilal, S. (2022). Corporate Governance and Disclosure of Sharia Compliance Based on AAOIFI Standards in Sharia Banks in Indonesia. In Vacation: International Vocational Conference of Accounting Innovation, 2(1), 80–90. <https://ejurnal.polnep.ac.id/index.php/invacation/article/view/708>
- Rivai, Veithzal, Dkk. Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan. Jakarta: Rajawali Pers. 2014